

BENTUK PENERAPAN PEMBINAAN STRATEGI *TAHSĪN AL-QIRĀAH* PADA KEMAMPUAN MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEMESTER VIII DI STAI DDI JENEPONTO TAHUN 2023

Nursanti¹, Hamka Ilyas², Muhammad Yahya³

Mahasiswa Magister Prodi Pend. Agama Islam Pascasarjana UIN Alauddin Makassar¹;

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar^{2, 3}

Email: snur0986@gmail.com¹, Ilyas.hamka@gmail.com²,

Muh.yahya@uin-alauddin.ac.id³

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk penerapan strategi *tahsīn al-qirāah* dalam pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam semester VIII di STAI DDI Jeneponto Tahun 2023. Jenis riset ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Penulis secara khusus menggunakan pendekatan fenomenologi yang berkaitan langsung dengan fenomena yang terjadi, peneliti mengidentifikasi pengalaman manusia mengenai suatu fenomena tertentu, maka dari proses ini peneliti mendeskripsikan gejala yang berasal dari pengalaman-pengalaman subjek. Selain itu peneliti juga menggunakan pendekatan psikologis. Adapun instrument kunci adalah peneliti itu sendiri sebagai. Teknik pengolahan data dan analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah 1) Pengumpulan data, 2) Reduksi data 3) Penyajian data, 4) Penarikan kesimpulan. Adapun pengujian keabsahan data dalam penelitian ini adalah 1) Ketekunan pengamatan, 2) Triangulasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *tahsīn al-qirāah* dilaksanakan pada saat mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam semester VIII tahun 2023 melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Setiap posko KKN sudah disiapkan pembimbing *tahsīn al-qirāah* yang akan membina mahasiswa dalam memperbaiki bacaan al-Qur'annya. Kegiatan *tahsīn al-qirāah* tidak mengganggu program kerja yang telah direncanakan oleh para mahasiswa karena kegiatan pembinaan tersebut dilaksanakan pada waktu subuh. Implikasi penelitian ini dapat dinarasikan bahwa dosen STAI DDI Jeneponto harus memaksimalkan pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam. Proses pembinaan *tahsīn al-qirāah* harus dilakukan secara sadar dan terarah sehingga tujuan pembinaan dapat tercapai

Kata Kunci: Strategi, *Tahsin Al-Qiraah*

Abstract: The purpose of this study is to describe the form of application of the *tahsīn al-qirāah* strategy in fostering the ability to read the Qur'an of students majoring in Islamic Religious Education semester VIII at STAI DDI Jeneponto in 2023. This type of research is qualitative using a descriptive analysis method. The author specifically uses a phenomenological approach that is directly related to the phenomena that

occur, the researcher identifies human experiences regarding a particular phenomenon, so from this process the researcher describes the symptoms that come from the experiences of the subjects. In addition, the researcher also uses a psychological approach. The key instrument is the researcher himself. The data processing and data analysis techniques used in this study are 1) Data collection, 2) Data reduction 3) Data presentation, 4) Drawing conclusions. The testing of the validity of the data in this study is 1) Observation persistence, 2) Data triangulation. The results of this study indicate that the application of the *tahsīn al-qirāah* strategy was carried out when students majoring in Islamic Religious Education semester VIII in 2023 carried out Real Work Lecture (KKN) activities. Each KKN post has been prepared with a *tahsin al-qirāah* mentor who will guide students in improving their reading of the *Qur'an*. The *tahsin al-qirāah* activity does not interfere with the work program that has been planned by the students because the coaching activity is carried out at dawn. The implications of this study can be narrated that STAI DDI Jeneponto lecturers must maximize the development of the ability to read the *Qur'an* for students majoring in Islamic Religious Education. The *tahsin al-qirāah* coaching process must be carried out consciously and in a directed manner so that the goals of the coaching can be achieved

Keywords: Strategy, Tahsin Al-Qiraah

I. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara malaikat Jibril yang di tujukan untuk menjadi pedoman bagi umat manusia seluruh alam. Mempelajari al-Qur'an merupakan unsur utama dalam kehidupan manusia, karena al-Qur'an merupakan pedoman hidup yang menjabarkan tentang seluruh aspek kehidupan yang telah Allah swt ciptaka.¹ Menurut Dr. Subhi al-Shahih definisi Al-Qur'an adalah Firman Allah yang bersifat (berfungsi) mukjizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian Muhammad saw) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang tertulis di dalam mushaf-mushaf yang dinukil (diriwayatkan) dengan jalan mutawatir, dan yang membacanya dipandang beribadah.²

Proses pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses pemberdayaan, yaitu suatu proses untuk mengungkapkan potensi yang ada pada manusia sebagai individu yang selanjutnya dapat memberikan sumbangan kepada pemberdayaan masyarakat dalam bangsanya.³ Pendidikan bertujuan untuk mewujudkan pribadi-pribadi yang mampu menolong diri sendiri atau orang lain demi kesejahteraan hidup, dan untuk

¹Cut Nya Dhin, "Efektifitas Strategi Reading a Load Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2019): h. 97 (diakses 25 maret 2023)

²Abdullah Nuraeni, "Pengembangan Model Pembinaan Tahsin Qiraah Al-Qur'an Berbasis Paikem Pada Mahasiswa." *Education and Learning Journal*, Vol. 1, No. 1(Januari 2020). 64-73 <https://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/eljour/article/view/41> (1 oktober 2023)

³H.A.R. Tilaar, *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Era Globalisasi* (Jakarta: Grasindo, 1997), h. 132.

mencapai tujuan tersebut, maka pendidikan berusaha untuk memberikan pertolongan agar manusia mengalami perkembangan pribadi.⁴

Al-Qur'an menempati posisi sebagai sumber ajaran pertama dan utama dalam Islam, juga berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Membaca al-Qur'an merupakan amal shaleh, bahkan bagi mereka yang mendengarkan bacaan al-Qur'an merupakan ibadah.⁵ Umat Islam dituntut agar membaca, mempelajari dan mengajarkan serta mengamalkan isi yang terkandung di dalam al-Qur'an. Dengan mempelajari, membaca, mengajarkan dan mengamalkannya maka akan memperoleh banyak ilmu, petunjuk dan rahmat bagi kehidupan di dunia dan akhirat.⁶

Kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan kewajiban setiap umat Islam. Arti kemampuan menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kekayaan.⁷ Kemampuan di sini diartikan sebagai kesanggupan dan kecakapan dalam membaca al-Qur'an, baik dari segi makharijul huruf, lagu-lagu, dan fasahah, serta menguasai tajwid dengan baik dengan tujuan bisa membaca al-Qur'an dengan sempurna. Ilmu tajwid adalah ilmu yang memberikan pengertian tentang hak-hak dari sifatul huruf dan mustahaqul huruf. Hukum mempelajari tajwid adalah fardhu kifayah, tetapi hukum mempraktekkan tajwid atau membaca al-Qur'an menggunakan tajwid adalah fardhu ain.⁸

Al-Qur'an juga mengintroduksikan dirinya sebagai pemberi petunjuk kepada jalan yang lurus. Al-qur'an sebagai "hudan" yakni petunjuk atau pedoman hidup untuk memberikan petunjuk kepada umat manusia, memberikan cahaya kepada pikiran mereka, mendidik jiwa dan akal mereka.⁹ Petunjuk-petunjuknya bertujuan memberi kesejahteraan dan kebahagiaan bagi manusia secara umum, baik secara pribadi maupun kelompok. Allah berfirman dalam QS Al-Isra' / 17: 9.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمٌ وَيُنَبِّئُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya Al-qur'an itu memberi petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus. Petunjuk-petunjuknya bertujuan memberi kabar gembira kepada orang-orang mu'min yang mengerjakan amal sholeh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.¹⁰

⁴Bahrir, 'Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Siswa Smk Negeri 1 Galang', *Journal of Chemical Information and Modeling* (PPs UIN Alauddin, 2019).

⁵Muliani Nasution, 'Efektifitas Metode Pembelajaran Tahsin Al- Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al - Qur'an Pada Mahasiswa/i Akper Malahayati Medan.', *Jurnal Ilmiah Simantek*, 6.3 (2022), 93-98.

⁶Dkk Zoni Joni, 'Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Warga Desa', *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 3 (2020). *Journal of Education and Instruction*, 3. pp. 59-74. ISSN 2614-8617 2020 (1 oktober 2023)

⁷Ebta Setiawan, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia', *Digital Ocean*, 2023 <<https://kbbi.web.id/>> [accessed 1 October 2023].

⁸Team Dept, *Tahsin Tilawah* (Bandung: Maqdis Perss, 2003).

⁹M Baqir Hakim, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: Al-Huda, 2006).

¹⁰<https://quran.kemenag.go.id/>.

Mempelajari al-Qur'an bagi seorang muslim merupakan hal yang sangat penting. Dalam mempelajari al-Qur'an tidak mungkin seseorang bisa belajar dengan sendirinya tanpa ada yang mengajarkan, oleh karena itu perlu seorang guru yang paham al-Qur'an untuk membina dan membimbing dalam proses belajar, pembinaan dari guru sangat diperlukan dalam mempelajari al-Qur'an. Seorang guru memiliki peran dan tanggung jawab dalam pendidikan di sekolah. Guru adalah seorang pendidik yang profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan. Penggunaan strategi dalam pembelajaran merupakan hal yang utama dari seorang pendidik untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah dirumuskan.¹¹

Dilarang membaca al-Qur'an dengan penuh dosa. Maksudnya adalah dalam membaca al-Qur'an wajib memberikan hak-hak dari setiap huruf al-Qur'an. Sebagaimana Allah berfirman QS Al-Muzammil/73: 4.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Terjemahnya:

atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan¹²

Dengan demikian berdasarkan dalil di atas para ulama *qiraah* telah sepakat, bahwa membaca al-Qur'an wajib bertajwid, tanpa tajwid maka itu merupakan suatu kesalahan. Dalam hal ini mungkin terjadi dua kesalahan yaitu:¹³

1. Kesalahan Berat (*Lahnul Jaliyy*), yaitu kesalahan yang nyata dan jelas, artinya cidera pada lafadz sehingga kesalahan tersebut dapat merubah makna (atau tidak) oleh para ulama *qira'ah* dan lainnya dihukumkan berdosa.
2. Kesalahan Ringan (*Lahnul Khofiyy*), yaitu kesalahan yang tersembunyi (ringan) tidak sampai merubah makna, hal ini dapat dikatakan oleh para ulama *qira'ah* serta kalangan tertentu yang mendalami ilmu disiplin ini, dihukumkan makruh (tidak disenangi)

Ketentuan mengenai cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar diatur dalam suatu ilmu yang disebut ilmu tajwid, yaitu ilmu memperbagus bacaan al-Qur'an. Kalau ketentuan-ketentuan dalam ilmu tajwid ini tidak diikuti, maka menimbulkan kesalahan dalam pembacaan al-Qur'an yang mengakibatkan perubahan makna dari ayat-ayat Allah yang dibaca. Disinilah arti pentingnya belajar ilmu tajwid bagi seorang muslim yang menginginkan pembacaan al-Qur'an yang benar.¹⁴

¹¹Rahmadi Ali, 'Efektifitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Mmbaca Al Quran Siswa SDIT Bunayya Medan', *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 2.1 (2018), 179–86. (diakses 10 oktober 2023)

¹²Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya*, h . 574.

¹³Rosita And Dkk, "Korelasi Pembelajaran Tahsin Al-Quran Terhadap Kemampuan Qira'ah Siswa Kelas Xi Ipa 2 Di Sma Islam Al-Falahkota Jambi." (diakses 20 oktober 2023)

¹⁴Sun Choirul Ummah Marzuki, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*, ed. by Yanuar Arifin (Yogyakarta: DIVA Press, 2021).

Tujuan ilmu tajwid adalah memelihara bacaan al-Qur'an dari kesalahan dan perbuatan serta memelihara lisan dari kesalahan membaca. Belajar ilmu tajwid hukumnya fardu kifayah, sedangkan membaca al-Qur'an dengan baik (sesuai dengan ilmu tajwid) hukumnya fardu 'ain. Penyebutan *makhārijul hurūf* dan menghafal al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid bukanlah sesuatu yang mudah, jika tidak diikuti dengan proses pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat terhadap proses pembelajaran dalam penyebutan *makhārijul hurūf* dengan menggunakan beberapa metode serta media dalam pembelajaran tidak boleh diabaikan, jika pendidikannya ingin mendapatkan hasil yang maksimal.¹⁵ Penyebutan *makhārijul hurūf* selain dimaksudkan untuk menjaga kemurnian dan keaslian teks dari al-Qur'an itu sendiri, juga berguna dalam proses ritual umat Islam. Dalam setiap salat lima waktu, umat Islam diwajibkan untuk membaca al-Quran. Selain itu, diterangkan dalam berbagai riwayat mengenai keutamaan-keutamaan bagi mereka yang membaca al-Quran.¹⁶

Sebagian masyarakat Indonesia masih ada yang acuh terhadap kitab al-Qur'an yang menjadi pedoman hidupnya sehingga kitab al-Qur'an hanya menjadi pajangan atau hiasan di dalam rumahnya saja tidak untuk dibaca atau dipelajari, belum ada keinginan karena jarang membaca dan mempelajari al-Qur'an maka dari itu dalam pembelajaran al-Qur'an penting sekali untuk dipelajari sebagaimana telah menjadi mata pelajaran disekolah maupun perguruan tinggi pada umumnya guna untuk mengenalkan dan memberikan ilmu pentingnya menjaga dan mempelajari al-Qur'an melalui pembelajaran membaca al-Qur'an, ilmu tajwid, dan sampai kepada isi kandungannya sebagai ilmu untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari,¹⁷ dan dapat menjadi sebuah kebiasaan masyarakat khususnya umat islam sendiri untuk membiasakan membaca al-Qur'an setiap hari meskipun satu ayat. Karena sebaik-baik hiasan rumah adalah ketika seorang penghuninya melantunkan ayat-ayat suci al-Qur'an dengan bacaan tartil dan sesuai dengan kaidah tajwidnya. Ketika sudah membiasakan membaca al-Qur'an maka hati akan menjadi gelisah dan merasa ada yang kurang disaat belum membaca al-Qur'an. Motivasi umat Islam untuk terus membaca dan mempelajari al-Qur'an adalah hanya membaca walaupun belum mengerti arti dan maksudnya dinilai oleh Allah SWT. pemahaman seperti ini dianggap keliru karena dalam membaca al-Qur'an harus sesuai kaidah-kaidah bacaan al-Qur'an.

¹⁵Sulaiman W dkk, "Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menghafal al-Qur'an Dengan Menggunakan Strategi Reading Aloud Bagi Siswa Kelas VI SDN 6 Kualasimpang", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4. no 4 (2022), 2282–95. (diakses 10 oktober 2023)

¹⁶Ainun Mardhiah, Sulaiman W., and Nurbaiti, 'Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Alquran Dengan Menggunakan Strategi Reading Aloud Bagi Siswa Kelas VI SDN 6 Kualasimpang', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.4 (2022), 2282–95. (diakses 10 oktober 2023)

¹⁷Della Indah Fitriani and Fitroh Hayati, 'Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas', *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5.1 (2020), 15–30 <<https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.227>>. (diakses 12 juli 2023)

Kemampuan membaca al-Quran yang baik dan benar pun juga mutlak dimiliki oleh setiap Muslim dewasa apalagi mahasiswa di tingkat diploma atau sarjana. Mereka dituntut untuk memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang baik untuk kepentingan ibadah mereka sebagai seorang Muslim. Hal ini pun juga didukung UU Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang mewajibkan perguruan tinggi untuk memasukkan pendidikan agama Islam (PAI) sebagai mata kuliah wajib bagi mahasiswa muslim, kemampuan membaca al-Qur'an para mahasiswa dipandang perlu untuk mensukseskan mereka di universitas. Namun jika dilihat kondisi nyata saat ini ternyata masih banyak mahasiswa yang kurang cakap dalam membaca al-Qur'an.¹⁸Kurang cakap di sini juga dapat diartikan mahasiswa sudah mampu membaca al-Qur'an namun belum sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang baik dan benar.

Pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an pada tingkat mahasiswa tentu berbeda dengan tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Dalam pembinaan dibutuhkan strategi yang mampu meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada mahasiswa. Pembinaan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an memerlukan perhatian khusus dari orang tua juga pendidik. Dalam hal ini pada tingkat perguruan tinggi dosen menjadi pembina utama dalam membina kemampuan membaca mahasiswa.

STAI DDI Jeneponto adalah salah satu sekolah tinggi yang menjalankan program pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an dengan menggunakan strategi *tahsīn al-qirāah* untuk membina mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan ketentuan kaidah tajwid.

Kegiatan pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an ini telah berjalan selama satu tahun di STAI DDI Jeneponto yang menjadi program dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam semester VIII. Program tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa dengan baik dan benar.

Kemampuan membaca al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah-kaidah bacaan al-Qur'an dievaluasi dengan menguji mahasiswa sebelum mengikuti ujian *munaqasyah* yang dimaksud adalah ujian baca tulis al-Qur'an (BTQ). Hasil dari ujian BTQ yang dilakukan pada mahasiswa semester VIII pada tahun 2023 ditemukan masih banyak mahasiswa yang kurang mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga ini menjadi sebuah permasalahan penting yang perlu diteliti apa yang menyebabkan mahasiswa tidak mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar setelah mengikuti pembinaan membaca al-Qur'an dengan menggunakan strategi *tahsīn al-qirāah*

¹⁸Martiya Rosita, *Korelasi Pembelajaran Tahsin Al-Quran Terhadap Kemampuan Qira'ah Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Islam Al-Falah Kota Jambi*, dalam Jurnal Pendidikan Islam, Program Studi Bahasa Arab Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi, (2018). hal. 6

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa masih banyak mahasiswa yang kurang mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan strategi *tahsīn al-qirāah* dalam pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an di STAI DDI Jeneponto terkhusus kepada mahasiswa semester VIII yang akan bergelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada tahun 2023.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian yaitu "Strategi *Tahsīn Al-qirāah* Dalam Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VIII Di STAI DDI Jeneponto Tahun 2024"

II. TINJAUAN TEORETIS

A. Strategi *Tahsīn Al-qirāah*

1. Pengertian Strategi *Tahsīn Al-qirāah*

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari "kata benda" dan "kata kerja" dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (to plan). Secara bahasa strategi bisa diartikan sebagai "siasat", "kiat", "trik", dan "cara".¹⁹

Mc. Leod dalam Muhibbin, mengutarakan bahwa secara harfiah dalam bahasa Inggris, kata "strategi" dapat diartikan sebagai seni (art) melaksanakan strategem yakni siasat atau rencana.²⁰ Reber dalam Muhibbin menyebutkan bahwa dalam perspektif psikologi, kata "strategi" berasal dari Yunani yang berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.²¹ J.R David mengartikan strategi dalam perspektif dunia pendidikan sebagai suatu rencana, metode atau serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²² Maka di dalam pembinaan strategi merupakan rangkaian kegiatan antara Guru dan murid yang diwujudkan kedalam kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Slameto mengemukakan bahwa, strategi pembelajaran adalah siapa melakukan apa dan menggunakan alat apa dalam suatu proses pembelajaran (kegiatan itu menyangkut peranan sumber, penggunaan bahan dan alat-alat bantu pembelajaran). Bagaimana melaksanakan tugas pembelajaran yang telah didefinisikan sehingga tugas tersebut dapat memberi hasil yang optimal (kegiatan ini menyangkut metode dan teknik pembelajaran). Kapan dan dimana kegiatan pembelajaran dilaksanakan serta berapa lama kegiatan tersebut dilaksanakan.²³

¹⁹Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).

²⁰Syah Mubibin, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003).

²¹Mubibin.

²²Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2014).

²³Slametto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001). h. 44.

Strategi merupakan suatu perencanaan secara sistematis yang disusun sesuai dengan situasi dan kondisi serta kebutuhan sehingga menjadi acuan dalam menjalankan proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Tahsin berasal dari kata *hassana- yuhassinu- tahsiinan* yang artinya memperbaiki, membungkus menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula.²⁴ Dan kata *tahsin* al-Qur'an berarti suatu cara untuk membungkus pelafalan ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan kaidahnya, seperti pelafalan setiap huruf, tajwid, harakat, hingga keindahan bacaan.²⁵

Secara bahasa *tahsin* memiliki arti memperbaiki. Secara istilah adalah membaca al-Qur'an sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah dan para sahabatnya dengan menjaga dan memperhatikan hukum-hukum bacaan, mengeluarkan huruf-huruf sesuai dengan *makhraj* dan sifat-sifatnya, serta dengan memperindah suaranya. Ilmu *tahsin* ini sebenarnya kurang lebihnya sama dengan ilmu tajwid. Hanya saja, tajwid lebih dominan pada teorinya, sedangkan *tahsin* pada aplikasinya (praktik).²⁶

Adapun Sebagaimana disebutkan oleh Imam Muhammad Ash Shodiq Qomhawi²⁷, kata "*tahsin*" secara bahasa berasal dari bahasa arab yang artinya memperbagus. Kata ini merupakan sinonim dari kata "tajwid".

Al-qiraah adalah bentuk jamak dari kata *qirā'ah*, istilah *qiraah* merupakan kata benda bentukan (masdar) yang berasal dari kata kerja *qarā'a -yaqra'u - qirā'atan*. *Qarā'ah* secara etimologis berarti bacaan. Adapun arti lain menurut istilah pakar ilmu al-Qur'an, *qirāah* merupakan suatu mazhab (jalan/metode) bacaan al-Qur'an yang dijadikan patokan para ahli al- Qur'an pada generasi setelah sahabat-sahabatnya dan *tabi'in*.²⁸ Adapun secara istilah berarti melafalkan setiap huruf dari makhrajnya serta memberika hak dan *mustahaq* daripada huruf-huruf tersebut.

Hak daripada huruf yang dimaksud adalah sifat *dzatiah* dari huruf-huruf tersebut seperti *Jahr*, *Syiddah*, *Istila'*, *Istifal*, *Ghunnah* dan lain-lain. Adapun *Mustahaq* daripada huruf adalah Sifat baru yang muncul sebagai cabang daripada sifat *dzatiah*, seperti *tafkhim* yang merupakan cabang dari sifat *Istila'* dan *tarqiq* yang merupakan cabang dari sifat *Istifal*.²⁹

²⁴Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Al-Qur'an Dan Pembahasan Ilmu Tajwid* (Jakarta: YAYASAN BINTANG SEJAHTERA, 2009).h. 3

²⁵ U I N Raden and Fatah Palembang, 'Aplikasi Metode Tahsin Untuk Belajar Al- Qur ' an Dalam Pendampingan Kelompok Perempuan Di Kelurahan Kutaraya Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir', 9 (2020), 59–70.

²⁶Ahmad Syaiful Anam dan Amalia Mu*minah Nailusysyifa., *Pengantar Ilmu Tahsin* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2013). h.1

²⁷Cicik Norma Kholidah, 'Sistem Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kelemahan Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa Yang Berdomisili Di Rumah' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).h. 34

²⁸KreasiAds Team, 'Penjelasan Lengkap Tahsinul Qiraah', *Annajah*, 2022 <<https://annajah.co.id/penjelasan-tahsinul-qiroah/>> [accessed 21 October 2023].

²⁹Kholidah.h.35

Tahsīn al-qirāah adalah suatu pembelajaran dalam memperbaiki bacaan al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Ilmu *tahsīn al-qirāah* menjadi salah satu ilmu yang sangat diperlukan bagi seorang muslim terutama yang ingin mengetahui dan memfokuskan diri untuk mempelajari cara-cara membaca al-Qur'an yang indah, baik, dan sesuai kaidah-kaidah dalam membaca al-Qur'an.

Strategi *tahsīn al-qirāah* merupakan salah satu cara untuk mempelajari al-Qur'an yang menitikberatkan pada *makhraj* (tempat keluarnya huruf), sifat-sifat huruf dan ilmu tajwid. Strategi ini dilaksanakan melalui *talaqqi* yaitu bertemu langsung dan musyafahah (pembetulan bibir saat membaca) berhadapan langsung dengan guru.³⁰

Strategi *tahsīn al-qirāah* adalah perencanaan secara sistematis dalam upaya memperindah atau memperbaiki bacaan al-Qur'an dengan meletakkan kaidah-kaidah cara membaca yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

2. Tujuan Tahsīn Al-qirāah

Tujuan mempelajari *tahsīn al-qirāah* ini adalah agar seseorang dapat menjaga lidah dari kesalahan dalam membaca al-Qur'an sehingga akan menghasilkan bacaan yang baik sesuai dengan kaidah ilmu tahsin.³¹ Tahsin al-Qur'an bertujuan untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an. Seseorang yang sudah mampu membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar maka ia disebut Mahir atau Mutqin³². Orang yang mahir mendapatkan kemuliaan, sedangkan orang yang terbata-bata dan mau berusaha akan mendapatkan dua pahala

Ada beberapa tujuan mempelajari *tahsīn al-qirāah* sebagai berikut.³³

- a. Agar dalam membaca al-Qur'an dapat melafalkan huruf-huruf hijaiyyah dengan benar, yang sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya.
- b. Untuk memelihara kemurnian bacaan al-Qur'an melalui tata cara membaca al-Qur'an yang benar, sehingga keberadaan bacaan al-Qur'an pada masa ini sama dengan bacaan yang pernah diajarkan oleh Rasulullah, karena bacaan al-Qur'an bersifat Tanfiqi yakni mengikuti apa yang diajarkan Rasulullah SAW.
- c. Menjaga lisan orang yang membacanya, sehingga tidak terjadi kesalahan yang bisa mengakibatkan terjerumus ke perbuatan dosa.
- d. Guna menjadi sebaik-baik manusia sebagai makhluk dimata Allah swt.
- e. Menjadikan bacaan sebagai menjadi pelipur lara, penyejuk hati bagi diri sendiri dan orang lain yang mendengarkan lantunan bacaannya.
- f. Ketika al-Qur'an dilantunkan dengan baik dan benar sesuai tajwidnya serta dengan irama lagu yang indah, maka hal ini menjadi bagian dari seni yang dibutuhkan untuk penyemangat dan penenang jiwa.

³⁰Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Daurah Al-Qur'an* (Jakarta: Markas Al-Qur'an, 2014).

³¹Ahmad Syaiful Anam dan Amalia Mu'minah Nailusysyifa. "Pengantar Ilmu Tahsin", h.6

³²Ahmad Muzammil, *Panduan Tahsin* (Tangerang: Ma'had Al-Qur'an Nurul Hikmah, 2014). hal

³³Team. (28 oktober 2023)

3. Strategi Pengajaran *Tahsīn Al-Qirāah*

Dalam penggunaan strategi *tahsīn al-qirāah* maka terdapat turunan dari strategi yang mencakup metode di dalamnya. Jika guru hanya menggunakan satu metode, maka akan membosankan siswa, dan siswa tidak tertarik perhatiannya pada pelajaran. Sedangkan dengan penggunaan metode yang bervariasi dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa. Prinsip pengajaran al-Qur'an yang bertujuan memperbaiki atau membaguskan bacaan al Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode. Diantara metode-metode itu ialah sebagai berikut:

- a. Guru membaca terlebih dahulu, kemudian disusul murid. Dengan metode ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya, hal itu disebut dengan *musyafahah 'ardu* lidah. Metode ini diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada kalangan sahabat.
- b. Murid membaca didepan guru, sedangkan guru menyimakinya. Metode ini dikenal dengan metode sorogan atau '*Ardu Qira'ah* (setoran bacaan). Metode ini diperaktekkan Rasulullah bersama dengan malaikat Jibril kala tes bacan al-Qur'an bulan Ramadhan.
- c. Guru mengulang-ulang bacaan, sedang murid menirukannya kata perkata dan kalimat perkalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar. Dari ketiga ini, metode yang banyak diterapkan dikalangan anak-anak pada masa kini adalah metode kedua, karena dalam metode ini terdapat sisi positif yaitu aktifnya murid (cara belajar siswa aktif).³⁴

B. *Kemampuan Membaca Al-Qur'an*

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Membaca merupakan suatu proses dimana pikiran tanpa bantuan apapun selain kata-kata dalam bacaan itu dapat meningkatkan pemahaman. Untuk mencapai taraf mengerti dalam kegiatan membaca diperlukan keterampilan-keterampilan tertentu. Disamping itu, sangat diperlukan latihan-latihan. Membacabukanlah kegiatan yang berdiri sendiri, melainkan suatu sintesis berbagai proses yang tergabung ke dalam suatu sikap pembaca yang aktif.³⁵

Membaca adalah kunci dasar pembelajaran al-Qur'an. Setiap muslim wajib hukumnya mempelajari dan memahami al-Qur'an. Dalam menunaikan kewajiban tersebut maka seseorang harus memiliki dua kemampuan yaitu kemampuan membaca

³⁴Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2004, h. 81. dalam thesis Cicik Norma Kholiq "Sistem Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kelemahan Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa Yang Berdomisili Di Rumah (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari), 2020. h 44.

³⁵Hidayah Nurul, 'Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3 (2016), 287.

dan menulis lafadz al-Qur'an sehingga hikmah-hikmah yang terkandung dalam al-Qur'an dapat dipahami dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

Kemampuan membaca adalah hal dasar yang sangat penting karena untuk memahami bacaan tentu diperlukan kemampuan untuk membaca. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis di dalam buku atau bacaan itu.³⁷ Namun dalam membaca banyak hal yang perlu diperhatikan, seperti yang dikatakan Farida Rahim dalam bukunya bahwa hakikat dari membaca adalah aktifitas yang melibatkan banyak komponen, bukan hanya sekedar membaca namun juga melibatkan aktivitas berpikir, memvisualkan, psikolinguistik dan juga metakognitif. Dalam aktivitas berfikir, membaca mencakup aktivitas dalam mengenal kata, memahami literal, interpretasi dan mengkritisi bacaan. Sebagai proses visual, membaca merupakan aktivitas menerjemahkan symbol baca atau huruf dalam kata-kata lisan.³⁸

Kemampuan membaca al-Qur'an adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang dalam membaca al-Qur'an secara tartil dan memahami maksud serta mengerti makna yang terkandung dalam bacaan.³⁹ Dalam kemampuan membaca al-Qur'an yang harus dicapai yaitu ilmu tajwid dan makhrijul huruf yang baik dan benar.

Kemampuan membaca Al-Qur'an sangat penting bagi umat Muslim agar dapat membaca, memahami, dan mengamalkan isi kandungan kitab suci al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Pembinaan dan pembelajaran kemampuan membaca al-Qur'an ini biasanya dilakukan sejak dini melalui kegiatan belajar membaca al-Qur'an, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lembaga pendidikan agama Islam.

Satu hal yang perlu diperhatikan adalah, bahwa cara membaca al-Qur'an itu tidak sama dengan membaca buku-buku yang berbahasa Arab. Maksudnya adalah ada aturan-aturan khusus dalam membacanya. Bahkan para ulama sepakat bahwa membaca al-Qur'an dengan cara khusus, yaitu dengan kaidah tajwid, hukumnya wajib bagi mereka yang akan membacanya. Kesalahan pada bacaan, baik itu karena tidak diperhatikan panjang atau pendeknya kata, tebal atau tipisnya huruf atau kata, mendengung atau jelasnya kata yang diucapkan, dan lain sebagainya, tentu akan dapat mengubah makna atau maksud yang sesungguhnya.

Kemampuan membaca al-Qur'an yang perlu dikuasai menurut KH. Ulil Albab Arwani ada lima aspek yakni: *makhraj*, lafal, tajwid, tartil dan kelancaran. *makhārijul hurūf* adalah tempat keluarnya huruf, jadi setiap huruf *hijaiyyah* terdapat tempat keluarnya tersendiri yang harus diterapkan saat membaca al-Qur'an. Lafal adalah

³⁶Mernawati, 'Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mts Pondok Pesantren Nahdatul Ulama Kabupaten Maros', *Tesis*, 2011, 12.

³⁷KBBI.Kemendikbud.

³⁸Farida. h. 46.

³⁹M. Hasby Ash-Shiddieqy, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987). h. 1

pengucapan yang jelas dan enak didengar. Tajwid adalah membaca huruf menurut *makhrajnya* serta menyempurnakan *haq* (sifat huruf yang tetap) dan *mustahaqnya* (sifat yang timbul dari sifat yang tetap). Tartil merupakan membaca secara perlahan, baik dan sesuai kaidah-kaidahnya. Kelancaran yaitu membaca dengan cepat, jelas, lancar serta sesuai kaidahnya. Kelima kemampuan tersebut menjadi dasar agar terbiasa dan terlatih membaca al-Qur'an dengan fasih⁴⁰

Dengan demikian yang menjadi indikator kemampuan membaca al-Qur'an adalah kemampuan makhraj, lafal, tajwid dan kelancaran seseorang dalam membaca al-Qur'an. Jika ke empat hal tersebut sudah baik maka dapat dikategorikan memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Di antara faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an adalah:

- a. Tingkat kecerdasan. Kecerdasan menjadi salah satu aspek penting dalam proses belajar dikarenakan kecerdasan merupakan salah satu kemampuan yang bertumpu pada proses pemahaman dalam menangkap materi pelajaran, jika siswa memiliki tingkat kecerdasan tinggi akan mudah menyerap materi.
- b. Sikap dan minat dalam mempelajari al-Qur'an memiliki keinginan yang kuat untuk belajar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar tanpa adanya paksaan serta dilakukan dengan sikap yang senang menjadikan seseorang lebih semangat dalam belajar.
- c. Kebiasaan dalam membaca al-Qur'an. Seseorang yang sering membaca al-Qur'an akan terbiasa menggunakan waktunya untuk bertadarus al-Qur'an sehingga menjadikannya lebih mampu dan cepat dalam membaca al-Qur'an dengan baik, benar, dan fasih.
- d. Keadaan. Keadaan dapat mempengaruhi hasil belajar. Baik itu berasal dari faktor internal atau eksternal seperti kesehatan, mental, emosional, maupun keadaan lingkungannya.
- e. Penguasaan kemampuan dalam membaca al-Qur'an. Kemampuan yang harus dikuasai dalam membaca al-Qur'an yaitu penguasaan dalam pengucapan *makhārijul hurūf* yang tepat, mengetahui sifat-sifat huruf, serta ilmu tajwid. Ilmu tajwid menjadi faktor yang harus dikuasai dalam membaca al-Qur'an agar siswa dapat mengetahui hukum bacaan, panjang pendek, dengung dan tidaknya bacaan, sifat huruf, makharijul huruf, dan lain-lainnya sehingga siswa dapat membaca al-Qur'an dengan fasih dan sesuai kaidah ilmu tajwid.⁴¹

⁴⁰KH.Ulil Albab Arwani, *Panduan Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an* (Kudus: Yayasan Awaniyah, 2004). h. 7

⁴¹A. Adibudin Al Halim dan Wida Nurul Azizah, 'Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz „Amma (Turutan) Di Kelas 1 A MI Ma'arif Nu 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016', *Jurnal Tawadhu*, 2 (2018). 493

III. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Penulis secara khusus menggunakan pendekatan fenomenologi yang berkaitan langsung dengan fenomena yang terjadi, peneliti mengidentifikasi pengalaman manusia mengenai suatu fenomena tertentu, maka dari proses ini peneliti mendeskripsikan gejala yang berasal dari pengalaman-pengalaman subjek. Selain itu peneliti juga menggunakan pendekatan psikologis.

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tempat asal data penelitian diperoleh. Adapun sumber data dibagi menjadi dua yaitu: data primer, sumber data primer yang dimaksud adalah keseluruhan situasi yang menjadi objek penelitian dengan cara wawancara secara langsung, yang meliputi: dosen pembinaan *tahsin*, mahasiswa pembimbing *tahsin*, dan mahasiswa yang mengikuti *tahsin al-qirāah*. Sumber data sekunder meliputi: dokumen-dokumen, referensi atau buku-buku dan jurnal yang relevan dengan masalah yang menjadi fokus penelitian yang berkaitan dengan strategi *tahsīn al-qirāah* dalam pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa.

Adapun instrument kunci adalah peneliti itu sendiri sebagai. Teknik pengolahan data dan analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah 1) Pengumpulan data, 2) Reduksi data 3) Penyajian data, 4) Penarikan kesimpulan. Adapun pengujian keabsahan data dalam penelitian ini adalah 1) Ketekunan pengamatan, 2) Triangulasi data

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada praktiknya program *tahsīn al-qirāah* dilaksanakan dengan mengajarkan materi *makhārijul hurūf*, sifat-sifat huruf dan ilmu tajwid yang bertujuan untuk memperbaiki dan memperindah bacaan Al-Qur'an. Materi *makhārijul hurūf* yaitu tempat-tempat keluarnya bunyi setiap huruf *hijaiyah*. Materi tajwid berisi kaidah-kaidah/hukum-hukum dalam membaca al-Qur'an. Adapun tajwid dimulai dengan bab cara membaca *ta'awudz*, basmalah dan surah yang terbagi menjadi empat macam, kemudian ada hukum *nūn mati* dan *tanwin* yang terbagi menjadi empat yaitu *idzhar*, *ikhfa'*, *idgam* dan *iqlab*.⁴²

Secara garis besar strategi *tahsīn al-qirāah* adalah suatu cara membaca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.⁴³ Dalam pelaksanaan *tahsīn al-qirāah* pada mahasiswa semester VIII STAI DDI Jeneponto, pembimbing lebih memfokuskan dalam perbaikan *makhārijul hurūf* dan *mad ṭabi'i* dalam membaca al-Qur'an oleh para mahasiswa. Hal ini karena kegiatan atau program *tahsīn al-qirāah* ini hanya berlangsung selama dua bulan sebagaimana kegiatan KKN itu sendiri yang hanya dilaksanakan selama dua bulan. Karena waktu yang singkat

⁴² Annuri, *Panduan Tahsin Al-Qur'an Dan Pembahasan Ilmu Tajwid*.

⁴³ Ali and Adler..

inilah sehingga fokus pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa hanya kepada perbaikan pengucapan *makhārijul hurūf* dan *mad ṭabi'i*. Namun dalam proses pelaksanaan program *tahsīn al-qirāah* tersebut, pembimbing juga memperbaiki bacaan dalam hal hukum *nūn sukun* dan *tanwin*, *mim sukun* dan *tanwin*, pengucapan huruf *qalqalah* dan hukum-hukum tajwid lainnya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan dosen pembina *tahsīn al-qirāah*, terkait bagaimana pelaksanaan *tahsīn al-qirāah* dalam pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di posko KKN pada tahun 2023 ? M. Fathul El Rahman Awing, mengatakan:

Dalam kegiatan *tahsīn al-qirāah* ini, mahasiswa berfokus pada perbaikan *makhārijul hurūf* dan *mad ṭabi'i* karena ini yang paling banyak muncul dalam al-Qur'an. Adapun mahasiswa atau pembimbing mahasiswa jika dalam proses pembacaan al-Qur'an terdapat hukum tajwid lainnya yang salah dalam pengucapan maka langsung diperbaiki oleh Pembimbing *tahsin*. Semisal dalam satu ayat yang dibaca terdapat huruf *qalqalah* namun mahasiswa tidak memberikan hukum bacaan tersebut maka pembimbing bisa langsung memberi pemahaman terkait hukum *qalqalah* tersebut.⁴⁴

Proses pembinaan *tahsīn al-qirāah* berjalan selama mahasiswa semester VIII mengikuti program KKN. Kegiatan *tahsīn al-qirāah* dilaksanakan setiap hari setelah mahasiswa menjalankan ibadah shalat subuh berjamaah di Masjid. Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pembimbing *tahsīn al-qirāah* posko Mallasoro, terkait kapan pembinaan *tahsīn al-qirāah* dilaksanakan pada saat anda mengikuti kegiatan KKN ? Abdullah Al Muzakkir mengatakan:

Kegiatan *tahsīn al-qirāah* ini dilaksanakan setelah shalat subuh. Kegiatan ini dilaksanakan pada waktu subuh atas arahan dari dosen Pembina *tahsīn al-qirāah*, supaya teman-teman tidak ada lagi yang tidur setelah shalat subuh dan supaya kegiatan *tahsīn al-qirāah* ini tidak mengganggu kegiatan KKN atau program kerja kami di lokasi KKN.⁴⁵

Pelaksanaan kegiatan *tahsīn al-qirāah* oleh mahasiswa semester VIII di posko KKN memanfaatkan waktu subuh untuk belajar *tahsīn al-qirāah*. Sebagaimana diketahui bahwa mahasiswa yang sedang melaksanakan kuliah kerja nyata mempunyai program kerja yang akan dilaksanakan selama mereka berada di tengah-tengah masyarakat. Sehingga dosen pembina *tahsīn al-qirāah* menyarankan kepada mereka memilih waktu subuh untuk melaksanakan *tahsīn al-qirāah*, dimana waktu-waktu tersebut tidak berpotensi mengganggu kegiatan mereka selama melaksanakan program kerja yang telah mereka rencanakan. Pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an yang

⁴⁴M. Fathul El Rahman Awing, (39 tahun), Dosen Pembina Tahsīn Al-qirāah, wawancara, 10 Januari 2024

⁴⁵Abdullah Al Muzakkir (23 tahun), Mahasiswa Pembina Tahsīn Al-qirāah Posko KKN Mallasoro, wawancara langsung, 19 Januari 2024.

dilaksanakan pada waktu subuh akan melatih mahasiswa untuk tidak tidur setelah melaksanakan shalat subuh.

Strategi *tahsīn al-qirāah* yang dilakukan oleh pembimbing tahsin dengan cara pembimbing memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membaca satu ayat al-Qur'an lalu pembimbing memperbaiki bacaan yang salah setelah mahasiswa membacanya. Kemudian mahasiswa kembali mengulang bacaan al-Qur'an dengan mengikuti bacaan pembimbing.

Hal ini sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan dosen Pembina *tahsīn al-qirāah* STAI DDI Jeneponto, bagaimana strategi pelaksanaan *tahsīn al-qirāah* dalam pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa? M. Fathul El Rahman, mengatakan:

Strategi dalam pelaksanaan pembinaan *tahsīn al-qirāah* pada mahasiswa dilakukan dengan cara mereka duduk melingkar kemudian pembimbing *tahsīn al-qirāah* memberikan kesempatan terlebih dahulu kepada mahasiswa untuk membaca satu ayat al-Qur'an atau satu baris jika ayatnya terlalu panjang, kemudian setelah itu pembimbing tahsin akan mengulang bacaan tersebut. Setelah itu mahasiswa bisa mengetahui letak kesalahan penyebutan huruf yang dibaca ataupun Panjang pendek bacaan tersebut. Jika pembimbing telah mengulang bacaan tersebut maka mahasiswa kembali membaca dan pembimbing akan menegur secara langsung jika ada bacaan yang salah.⁴⁶

Beberapa mahasiswa belum mampu mengucapkan huruf hijaiyah dengan benar sesuai dengan tempat keluarnya huruf atau disebut *makhārijul hurūf*. Sebagian besar mahasiswa sudah mampu mengucapkan *makhārijul hurūf* dengan benar akan tetapi dalam penggunaan hukum *mad ṭabi'i* beberapa mahasiswa belum memahami penggunaan hukum bacaan *mad ṭabi'i*.

Hal ini disampaikan oleh pembimbing *tahsīn al-qirāah* posko Mallasoro Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto Abdullah Almuzakkir, mengatakan

Di posko KKN kami ada 9 orang dan saya yang diberi amanah menjadi pembimbing *tahsīn al-qirāah*. Saya membimbing 8 orang mahasiswa yang 2 orang saya bina dari awal belajar Iqro' dan yang 6 orang bisa membaca tapi perlu diperbaiki bacaan *mad*, *qalqalah* dan beberapa lagi hukum dalam membaca al-Qur'an sebagaimana buku pedoman *tahsin* yang diberikan oleh dosen pembina *tahsīn al-qirāah*. Saya membaca satu ayat al-Qur'an kemudian teman yang lain mengulang bacaan tersebut dan saya memperbaiki bacaannya setelah mereka membacanya. Kadang saya langsung menegur dan memperbaiki pada saat melakukan kesalahan dalam membaca al-Qur'an⁴⁷

⁴⁶M. Fathul El Rahman Awing (39 tahun), Dosen Pembina Tahsīn Al-qirāah STAI DDI Jeneponto, wawancara langsung, 9 Maret 2024.

⁴⁷Abdullah Almuzakkir (23 tahun), Pembimbing Tahsīn Al-qirāah di posko KKN, wawancara 19 Januari 2024

Lanjut hasil wawancara peneliti dengan pembimbing *tahsīn al-qirāah* Posko Parangboddong, Musdalifah mengatakan:

Di posko KKN parangboddong ada 11 orang dimana 7 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Sebagai pembimbing *tahsin* kami mengajarkan kepada teman-teman mahasiswa dari dasar pembelajaran *tahsin*, yaitu dari *makhārijul hurūf* sampai pada hukum tajwid. Dalam pelaksanaan pembinaan kami langsung praktekkan dan memperbaiki secara langsung bacaan teman-teman mahasiswa.⁴⁸

Selanjutnya wawancara dengan pembimbing *tahsīn al-qirāah* posko Rappolembang Kabupaten Gowa, Masyita mengatakan:

Pada pembinaan *tahsīn al-qirāah*, kami memulai dengan memperbaiki *makhārijul hurūf* teman-teman mahasiswa karena ini adalah dasar dalam belajar *tahsīn al-qirāah*. Namun pembinaan yang kami lakukan tidak terstruktur sebagaimana isi materi dalam buku pedoman tahsin karena situasi dan kondisi kemampuan mahasiswa serta waktu kami yang hanya kurang lebih dua bulan. Dalam pembimbingan ini kami menggunakan metode *talaqqi* dimana teman-teman duduk Bersama kemudian membaca satu ayat al-Qur'an kemudian kami membetulkan atau memperbaiki bacaan yang salah secara langsung.⁴⁹

Dari berbagai hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan *tahsīn al-qirāah* metode yang dilakukan dalam pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an pada mahasiswa semester VIII yang sedang melakukan KKN yakni dengan metode *talaqqi*.

Dalam penggunaan strategi *tahsīn al-qirāah* maka metode di dalamnya. Prinsip pengajaran al-Qur'an yang bertujuan memperbaiki atau membaguskan bacaan al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode termasuk metode *talaqqi* dan *musyafahah*.

Menurut Imana, Y. *talaqqi* adalah cara guru menyampaikan bacaan Al-Qur'an secara *musyafahah* (murid melihat gerak bibir guru secara tepat) yaitu berhadapan langsung dengan murid dalam posisi duduk dengan tenang dan nyaman, Kemudian guru menginstruksikan kepada para murid untuk mengulang ulang membaca dan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an sampai anak tersebut memahami sepenuhnya, maka cara ini disebut dengan *talaqqi*.⁵⁰

Sebagaimana yang diterapkan oleh pembimbing *tahsīn al-qirāah* oleh mahasiswa semester VIII STAI DDI Jeneponto yakni dengan cara pembimbing membaca terlebih dahulu, kemudian disusul mahasiswa. Kemudian pembimbing akan memperbaiki bacaan al-Qur'an mahasiswa yang keliru. Dengan metode ini, pembimbing dapat

⁴⁸Musdalifah (23 tahun), Mahasiswa Pembimbing Tahsīn Al-qirāah Posko Parangboddong Desa Bulusuka Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, Wawancara langsung, 16 Maret 2024

⁴⁹Masyita(23 tahun), Mahasiswa Pembimbing Tahsīn Al-qirāah Posko Rappolembang Kabupaten Gowa, Wawancara langsung, 17 Maret 2024

⁵⁰Cucu Susianti, Efektivitas Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini, (Jurnal Tunas Siliwangi, Vol.2, No.1, April 2016), hlm. 12-13

menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan mahasiswa akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah pembimbing untuk ditirukannya, hal itu disebut dengan *musyafahah 'ardu* lidah. Metode ini diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada kalangan sahabat.⁵¹

Dari berbagai wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *tahsīn al-qirāah* dalam pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa semester VIII di STAI DDI Jenepono dilaksanakan pada saat mahasiswa semester VIII melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Setiap posko KKN masing-masing memiliki pembimbing *tahsīn al-qirāah* yang sudah mendapatkan kepercayaan oleh Dosen Pembina *tahsīn al-qirāah* STAI DDI Jenepono.

Kegiatan *tahsīn al-qirāah* ini dilaksanakan pada waktu subuh. Semua posko KKN melaksanakan kegiatan *tahsīn al-qirāah* pada waktu subuh. Hal ini atas arahan dari dosen Pembina *tahsīn al-qirāah* dengan harapan mahasiswa yang sedang melaksanakan kuliah kerja nyata terbiasa untuk tidak tidur setelah shalat subuh dan diisi oleh pembelajaran *tahsīn al-qirāah*. Dijelaskan pula bahwa kegiatan *tahsīn al-qirāah* yang dilaksanakan pada waktu subuh tidak akan mengganggu kegiatan mahasiswa selama menjalankan program kerja di posko KKN masing-masing.

Strategi *tahsīn al-qirāah* dalam penerapannya menggunakan metode talaqqi dan musyafahah. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa metode ini dilakukan dengan cara pembimbing membacakan ayat al-Qur'an terlebih dahulu dan mahasiswa menyimak dan memperhatikan bacaan yang dibacakan kemudian mahasiswa mengulang bacaan tersebut. Pembimbing akan langsung menegur dan memperbaiki bacaan yang salah dari mahasiswa tersebut.

Pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an di STAI DDI Jenepono dilakukan dengan cara yang tidak terstruktur sebagaimana materi yang terdapat di dalam buku pedoman *tahsin*. Hal ini karena waktu pembinaan yang sangat singkat hanya dalam kurang waktu dua bulan.

Dalam penerapan strategi *tahsīn al-qirāah*, evaluasi yang dilakukan adalah mahasiswa mengikuti ujian baca tulis al-Qur'an (BTQ). Ujian BTQ tersebut bukan suatu kegiatan yang baru, ujian tersebut sudah ada sebelum kegiatan pembinaan *tahsīn al-qirāah*.

Evaluasi menurut Sudjana adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data untuk masukan dalam pengambilan keputusan mengenai program yang sedang dan / atau telah dilaksanakan. Produk evaluasi adalah tersusunnya nilai-nilai (values) seperti bermanfaat atau tidak bermanfaat, baik atau buruk, berhasil atau tidak berhasil, diperluas atau dibatasi, dilanjutkan atau dihentikan, dan sebagainya, mengenai

⁵¹Gema Insani, 2004, h. 81. Lihat thesis Cicik Norma Kholiq "Sistem Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kelemahan Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa Yang Berdomisili Di Rumah (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari), 2020. h 44.

program yang sedang atau telah dilaksanakan.⁵²

Evaluasi yang dilakukan oleh dosen Pembina *tahsīn al-qirāah* merupakan suatu usaha untuk mengetahui keberhasilan strategi *tahsīn al-qirāah* dalam pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa semester VIII di STAI DDI Jenepono tahun 2023.

Dari hasil wawancara langsung yang dilakukan peneliti dengan dosen Pembina *tahsīn al-qirāah* STAI DDI Jenepono, bagaimana bentuk evaluasi dari strategi *tahsīn al-qirāah* dalam pembinaan kemampuan membaca mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam semester VIII STAI DDI Jenepono tahun 2023? M. Fathul El Rahman Awing mengatakan:

Mahasiswa STAI DDI Jenepono sebelum mengikuti ujian skripsi, mereka akan mengikuti ujian baca tulis al-Qur'an. Dalam ujian baca tulis al-Qur'an kami dosen menguji kemampuan mahasiswa dalam membaca al-Qur'an sehingga dalam ujian tersebut kami bisa mengetahui kemampuan mahasiswa dan keberhasilan kegiatan *tahsīn al-qirāah*.⁵³

Lanjut wawancara dengan mahasiswa posko KKN Parangboddong, Sunarti mengatakan:

Setelah kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) kami mengikuti ujian baca tulis al-Qur'an yang dijadwalkan oleh pihak kampus. Ujian ini dilaksanakan sebelum ujian skripsi. Kami diuji dengan membaca dan menulis al-Qur'an. Jadwal ujian setiap mahasiswa berbeda-beda tidak dilakukan secara bersamaan kepada keseluruhan mahasiswa.⁵⁴

Adapun tahap evaluasi dan tindak lanjut dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program *tahsīn al-qirāah*. Evaluasi hasil bimbingan *tahsīn al-qirāah* dilakukan dengan menguji kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa pada ujian baca tulis al-Qur'an yang dilaksanakan sebelum mahasiswa mengikuti ujian skripsi pada tahun 2023.

Hasil dari evaluasi tersebut dosen berpendapat rata-rata mahasiswa memiliki kemampuan membaca yang lebih baik dibanding mahasiswa pada tahun 2022. Dimana pada tahun 2022 masih banyak mahasiswa yang belum memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang baik dan benar. Pada tahun 2022 juga belum ada program *tahsīn al-qirāah* yang dilaksanakan di STAI DDI Jenepono.

⁵²Ananda, Rusydi dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Perdana Publishing, Medan 2017) h. 4

⁵³M. Fathul El Rahman Awing, (39 tahun), Dosen Pembina Tahsīn Al-qirāah STAI DDI Jenepono, wawancara langsung, 9 Januari 2024

⁵⁴Sunarti (23 tahun), mahasiswa semester VIII STAI DDI Jenepono, wawancara , 17 Maret 2024

V. KESIMPULAN

Penerapan strategi *tahsīn al-qirāah* dilakukan oleh pembimbing *tahsīn al-qirāah* yang telah dipilih. Dalam penerapan strategi *tahsīn al-qirāah* pembimbing *tahsīn al-qirāah* menggunakan metode *talaqqi* dan *musyafahah* dalam membimbing mahasiswa untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an. Untuk mengetahui hasil dari kegiatan *tahsīn al-qirāah* maka dosen pembina *tahsīn al-qirāah* melakukan evaluasi kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa dengan menguji bacaan al-Qur'an pada ujian BTQ yang dilakukan setiap mahasiswa telah melakukan KKN atau sebelum mahasiswa mengikuti ujian skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Nuraeni, 'Pengembangan Model Pembinaan Tahsin Qir a ' Ah Al-Qu r ' an Berbasis Paikem Pada Mahasiswa', *Education and Learning Journal*, 1.1 (2020), 64–73
- Abdur Rauf, Abdul Aziz, *Pedoman Daurah Al-Qur'an* (Jakarta: Markas Al-Qur'an, 2014)
- Ahmad, Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2022)
- Ainun Mardhiah, Sulaiman W., and Nurbaiti, 'Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Alquran Dengan Menggunakan Strategi Reading Aloud Bagi Siswa Kelas VI SDN 6 Kualasimpang', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (2022), 2282–95
- Ali, Rahmadi, 'Efektifitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Mmbaca Al Quran Siswa SDIT Bunayya Medan', *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 2.1 (2018), 179–86
- Al-Qur'an dan Terjemahan <https://quran.kemenag.go.id/>
- Bahrir, 'Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Siswa Smk Negeri 1 Galang', *Journal of Chemical Information and Modeling* (PPs UIN Alauddin, 2019)
- Baqir Hakim, M, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: Al-Huda, 2006)
- Della Indah Fitriani, and Fitroh Hayati, 'Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas', *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5.1 (2020), 15–30 <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.227>
- Dept, Team, *Tahsin Tilawah* (Bandung: Maqdis Perss, 2003)
- Hidayah, Rofiah Nur, Iffah Mukhlisah, and Yetty Faridatul Ulfah, 'Implementasi

- Metode Tahsin Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Sukoharjo', *Mamba'ul 'Ulum*, 19.1 (2023), 47–58 <<https://doi.org/10.54090/mu.94>>
- hin, Cut Nya, 'Efektifitas Strategi Reading a Load Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa', *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9.1 (2019), 97–107 <<https://doi.org/10.22373/jm.v9i1.3753>>
- Kholidah, Cicik Norma, 'Sistem Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kelemahan Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa Yang Berdomisili Di Rumah' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020)
- M. Hasby Ash-Shiddieqy, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987)
- Marzuki, Sun Choirul Ummah, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*, ed. by Yanuar Arifin (Yogyakarta: DIVA Press, 2021)
- Mernawati, 'Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mts Pondok Pesantren Nahdatul Ulama Kabupaten Maros', *Tesis*, 2011, 12
- Muzammil, Ahmad, *Panduan Tahsin* (Tangerang: Ma'had Al-Qur'an Nurul Hikmah, 2014)
- Nailusysyifa., Ahmad Syaiful Anam dan Amalia Mu'aminah, *Pengantar Ilmu Tahsin* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2013)
- Nailusysyifa., Ahmad Syaiful Anam dan Amalia Mu'aminah, *Pengantar Ilmu Tahsin* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2013)
- Nasution, Muliani, 'Efektifitas Metode Pembelajaran Tahsin Al- Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al - Qur'an Pada Mahasiswa/i Akper Malahayati Medan.', *Jurnal Ilmiah Simantek*, 6.3 (2022), 93–98
- Raden, U I N, and Fatah Palembang, 'Aplikasi Metode Tahsin Untuk Belajar Al- Qur ' an Dalam Pendampingan Kelompok Perempuan Di Kelurahan Kutaraya Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir', 9 (2020), 59–70
- Rosita, Martiya, and Dkk, 'KORELASI PEMBELAJARAN TAH SIN AL-QURAN TERHADAP KEMAMPUAN QIRA'AH SISWA KELAS XI IPA 2 DI SMA ISLAM AL-FALAHKOTA JAMBI', *PENDIDIKAN BAHASA ARAB*, 214029 (2018), 5
- Rosita, Martiya, and Dkk, 'KORELASI PEMBELAJARAN TAH SIN AL-QURAN TERHADAP KEMAMPUAN QIRA'AH SISWA KELAS XI IPA 2 DI SMA ISLAM AL-FALAHKOTA JAMBI', *PENDIDIKAN BAHASA ARAB*, 214029 (2018), 5

- Setiawan, Ebta, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia', *Digital Ocean*, 2023
<<https://kbbi.web.id/>> [accessed 1 October 2023]
- Slametto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)
- Team, KreasiAds, 'Penjelasan Lengkap Tahsinul Qiraah', *Annajah*, 2022
<<https://annajah.co.id/penjelasan-tahsinul-qiroah/>> [accessed 21 October 2023]
- Zoni Joni, Dkk, 'Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Warga Desa', *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 3 (2020)

INFORMAN

- M. Fathul El Rahman Awing, (39 tahun), Dosen Pembina Tahsīn Al-qirāah, wawancara, 10 Januari 2024
- Abdullah Al Muzakkir (23 tahun), Mahasiswa Pembina Tahsīn Al-qirāah Posko KKN Mallasoro, wawancara langsung, 19 Januari 2024.
- Musdalifah (23 tahun), Mahasiswa Pembimbing Tahsīn Al-qirāah Posko Parangboddong Desa Bulusuka Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, Wawancara langsung, 16 Maret 2024
- Masyita (23 tahun), Mahasiswa Pembimbing Tahsīn Al-qirāah Posko Rappolembang Kabupaten Gowa, Wawancara langsung, 17 Maret 2024